

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN**

IPS DI KELAS IV SDN 32 PANINJAUAN KECAMATAN

TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Srata satu (SI)



Oleh

Desi Egiawati

NIM. 07535

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Paninjauan , Mei 2011

Yang Menyatakan,

DESI EGIAWATI

NIM: 07535

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

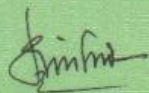
PENINGKATAN HASIL BELAJARSISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 32 PANINJAUAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

Nama : DESI EGIAWATI
TM/NIM : 2008/07535
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 196004081984032001

Pembimbing II



Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 195112211976032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN SKIPSI

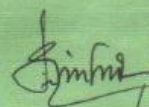
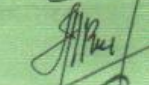
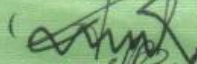
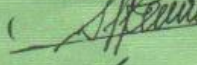
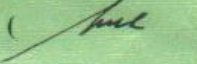
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

Judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan
Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 32
Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Nama : Desi Egiawati
Nim : 07535
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. Zuraida, M.Pd	()
Anggota	: 1. Dr. Yalvema Miaz, MA	()
	2. Drs. Arwin, S.Pd	()
	3. Drs. Nasrul, S.Pd	()

ABSTRAK

Desi egiawati, 07535. Peningkatan Hasil belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran masih sering didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan sumber informasi, proses pembelajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya berlangsung dengan optimal. Guru cuma menugaskan siswa membaca buku sumber. Dengan sendirinya siswa hanya menunggu dan mencawan apa yang dijelaskan guru, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menurun. Banyak media yang yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan media gambar. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan media.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 32 Paninjaun Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik obsevasi dan dilakukan dalam dua siklus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi ditampilkan dalam persentase dan kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif. Penggunaan media dalam pembelajaran IPS sangat penting, karena dalam pembelajaran anak sangat menyukai kalau banyak media yang digunakan, apalagi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pola pembelajaran IPS yang dirancang dengan mengadakan diskusi dan memberikan beberapa media sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan menyukai pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I sebesar 31,4%, menjadi 88,5% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 57,1%. Aspek afektif siswa meningkat dari siklus I sebesar 77,70% menjadi 80,00% atau terjadi peningkatan sebesar 2,3%. Aspek psikomotor siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 77,54% dan pada siklus II sebesar 80,00% atau mengalami peningkatan sebesar 2,46%

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dosen penguji skripsi, yakni Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, selaku penguji I, Bapak Drs. Arwin, S.Pd, selaku penguji II, dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd, selaku penguji III, yang telah memberikan kritik dan saran demi selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak Ibu yang mengajar di SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tua ,saudara-saudara dan ponakan yang saya sayangi dan saya cintai serta sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalas semua bantuannya dengan pahala yang setimpal, amin.
8. Teman-teman senasib seperjuangan di PGSD FIP UNP yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dan bantuan materil dan non materil yang tak terhingga.
9. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.

Skripsi ini peneliti beri judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.” Skripsi ini merupakan persyaratan dalam memenuhi tugas akhir dan peneliti susun melalui metode penelitian tindakan kelas.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masiih jauh darri kesempurnaan. Untuk itu peneliti membuka diri untuk menerima masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurna skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua,khususnya bagi peneliti sendiri. Amin ya Rabbal Alamin.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II . KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pendekatan konstruktivisme	11
a. Pengertian	11
b. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme	12
c. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme	13
d. Kelebihan Pendekatan konstruktivisme	14
e. Langkah Konstruktivisme	15
.....	
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan	17
a. Pengertian IPS	17
b. Tujuan IPS	19
c. Ruang Lingkup IPS	20
d. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS	21
.....	
B. Kerangka Teori	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu dan Lama Penelitian	26
B. Rancangan penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
I. Siklus I Pertemuan I	37
II. Siklus I Pertemuan II	
III. Siklus II Pertemuan I	71
IV. Siklus II Pertemuan II	88
B. Pembahasan	
I. Pembahasan Hasil Penelitian pada siklus I	106
II. Pembahasan Hasil Penelitian pada siklus II	111

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	115
B. Saran	115

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP	131
Lampiran 2	Hasil pencatatan lapangan	161
Lampiran 3	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	165
Lampiran 4	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru Pada Siklus I Pertemuan I	169
Lampiran 5	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	173
Lampiran 6	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru Pada Siklus I Pertemuan II	177
Lampiran 7	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek Siswa pada siklus II pertemuan I	181
Lampiran 8	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek Guru pada siklus II Pertemuan I	185
Lampiran 9	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek Siswa pada Siklus II Pertemuan II	189
Lampiran 10	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek Guru.pada.siklus.II.Pertemuan.II	192
Lampiran 11	Kualifikasi kegiatan siswa dalam peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada Siklus.I.Pertemuan.I	196
Lampiran 12	Kualifikasi kegiatan siswa dalam peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada Siklus.I.Pertemuan.II	198
Lampiran 13	Kualifikasi kegiatan siswa dalam peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 32 PaninjauanKecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada Siklus.II.Pertemuan.I	200
Lampiran 14	Kualifikasi kegiatan siswa dalam peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 32 PaninjauanKecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada Siklus.II.Pertemuan.II	202
Lampiran 15	Hasil penilaian apektif siklus I Pertemuan I	203
Lampiran 16	Hasil penilaian apektif siklus I Pertemuan II	205
Lampiran 17	Hasil penilaian apektif siklus II Pertemuan I	207

Lampiran 18	Hasil penilaian apektif siklus II Pertemuan II	209
Lampiran 19	Hasil penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	211
Lampiran 20	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	213
Lampiran 21	Hasil Pernilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	215
Lampiran 22	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	217
Lampiran 23	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	219
Lampiran 24	Hasil Kerja Siswa	231
Lampiran 25	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I	232
Lampiran 26	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II	234
Lampiran 27	Daftar Kelompok Siswa	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sebagaimana dinyatakan Depdiknas (2006:575) “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Jadi IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan. IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Sedangkan menurut Mulyasa (2005:164) “IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi”.

Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Disamping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks terjadi dilingkungannya. Apalagi untuk masa sekarang dan yangn akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global, pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merubah nilai moral, adat dan agama, oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini diperkuat oleh Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan dari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

“1). Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkunannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.”

. Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang

dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Dalam proses hubungannya IPS harus dapat membedakan siswa secara kualitas dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk beraktivitas, sehingga pembelajaran IPS menjadi menyenangkan, bermakna, dan menantang.

Agar terwujud tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka dapat digunakan pendekatan konstruktivisme. Sebab dalam konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Dalam pendekatan konstruktivisme siswa sudah mempunyai pengetahuan awal, siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Pengetahuan mereka yang sudah ada dapat dikembangkan pengetahuan yang baru. Juga mereka membawa perbedaan tingkat intelektual, personal, sosial, emosional, dan kultural. Latar belakang dan pengertian awal yang dibawa siswa tersebut sangat penting oleh guru, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami pelajaran sesuai dengan perspektifnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan di SDN 32 Paninjauan kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam selama ini proses pembelajaran IPS di kelas IV kebanyakan masih menggunakan

paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional, dan masih kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode, dan pendekatan pembelajaran. Siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal serta masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan sehingga dianggap pembelajaran IPS itu yang membosankan.

Pelaksanaan pembelajaran menurut uraian diatas dapat menimbulkan Permasalahan dalam pembelajaran IPS antara lain berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep IPS yang dipelajari, kurangnya antusias siswa mempelajari IPS. Dalam pembelajaran, siswa kebanyakan hanya menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan, dan juga guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan barunya, dan berkomunikasi secara sosial dengan teman dan gurunya. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pembelajaran IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Bila guru tidak dapat mengatasi masalah tersebut maka hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2010/2011 di SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabuten Agam yang baru mencapai rata-rata 6,5.

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Nilai Harian Tahun Pelajaran 2010/2011 di SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya.

No	Nama	Hasil Belajar
1	OR	5,0
2	RF	6,0
3	IN	5,0
4	NA	5,5
5	AS	4,0
6	AF	6,5
7	AM	6,5
8	AB	7,0
9	AT	7,0
10	AD	6,0
11	DS	5,5
12	DY	6,5
13	FF	6,0
14	FD	6,0
15	FA	6,1
16	GS	5,0
17	HS	4,0
18	IP	6,0
19	KD	6,5
20	MI	5,0
21	MS	5,0
22	PA	-
23	PS	6,0
24	RZ	6,0
25	RY	4,5
26	SH	5,5
27	SR	5,0
28	SP	-
29	SN	4,0
30	SP	5,0
31	VY	6,0
32	YO	5,3
33	SP	6,2
34	AA	5,5
35	RM	5,0
	Jumlah	184,1
	Rata-rata	5,6
	Persentase	56%

Demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan

menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, agar terwujud dan terlaksana pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan nilai yang diharapkan, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:33) adalah :

“Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru”.

Hal lain juga diungkapkan Sardiman (2008:38) pendekatan konstruktivisme adalah “Kegiatan aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya dan mencari makna dari sesuatu yang mereka pelajari”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah “Pembelajaran dimana siswa membangun

sendiri pengetahuannya sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.”

Pendekatan konstruktivisme ini dapat juga digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan konstruktivisme melalui suatu penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu untuk dapat mengatasi keterbatasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme.
3. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dalam menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran.

4. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
5. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Apabila sudah tampak prestasi seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sapriya (2006:58) hasil belajar adalah “Apabila seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran telah menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran”.

Sedangkan menurut Sardiman (2008:51) bahwa hasil belajar adalah “Suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal”. Sementara itu Syaiful (2006:13) mengungkapkan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan”

Sementara Slameto (2003:2) menyatakan “belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Hampir senada dengan pendapat diatas, Winkel (1991:36) mengungkapkan “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.”

Sedangkan Darsono (2001:32) menyatakan “belajar sebagai suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku.” Sementara itu Walker (dalam Abu, 1999:119) mengartikan “belajar sebagai perubahan sebagai akibat dari adanya pengorbanan yang merupakan proses dimana tingkah laku individu ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi proses pembelajaran yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukan dalam nilai raport. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar, dilakukan pengukuran dan evaluasi.

Hasil belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan

lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan hasil anak dalam periode tertentu dalam belajar. Hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV sesuai dengan KKM yaitu 6,5 yang telah ditetapkan guru di SD N 32 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

2. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang menyatakan bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang nanti hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak mengada-ada, Wina (2002:41).

Menurut Sardiman (2008:37) bahwa belajar menurut teori konstruktivisme adalah “kegiatan yang aktif, dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan konstruktivisme adalah:

“Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat

membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

b. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan membuat pembelajaran aktif sehingga siswa belajar untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar.

Adapun prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam pembelajaran (Suriyanto, 2009) adalah :

“(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri; (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari gur ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar; (3) murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah; (4) guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar; (5) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa; (6) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan; (7) mencari nilai dan pendapat siswa; (8) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa”.

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2008:38), ada beberapa prinsip dari konstruktivisme antara lain

“(1) Belajar berarti mencari makna; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) belajar bukanlah hasil perkembangan, tapi perkembangan itu sendiri; (5) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (6) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek

belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

c. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (dalam Surianto, 2009) adalah:

- (1) Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan pindahan dari guru.
- (2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa,
- (3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman dengan kehidupan masa depan mereka.

Menurut Wina (2002:41) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah “(1) Siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki; (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti; (3) strategi siswa lebih bernilai; (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.”

d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Wina (2002:155) Adapun kelebihan-kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham, karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Sedangkan Surianto (2009) menyebutkan adapun kelebihan-kelebihan dari pendekatan konstruktivisme adalah:

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, menemukan ide, dan membuat keputusan; (b) murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga mereka lebih paham dan bisa mengaplikasikannya dalam situasi apapun; (c) murid akan ingat lebih lama semua konsep, dan membina kepastahaman dan yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri; (d) murid dapat memperoleh kemahiran sosial dalam berinteraksi dengan rekan dan guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pendekatan konstruktivisme adalah “pendekatan yang memiliki berbagai macam kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya, dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya”.

e. Langkah Konstruktivisme

Dengan pendekatan konstruktivisme pengetahuan siswa dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang

terbatas. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, menurut Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: “(1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; (2) pemerolehan pengetahuan baru; (3) pemahaman pengetahuan; (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; (5) melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Pengaktifan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas. Pengaktifan pengetahuan dengan memancing siswa dengan pertanyaan sehingga skemata tentang Proses Belajar Mengajar itu muncul, bisa juga dengan pengamatan gambar.

2. Pemerolehan pengetahuan baru.

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah. Guru merancang konsep, baru menghubungkan dengan konsep yang sudah ada dengan cara siswa menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan dan sumber belajar.

3. Pemahaman pengetahuan.

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa. Siswa berdiskusi memikirkan solusi masalah yang diajukan guru dan menuliskan dalam LKS kemudian siswa mempresentasikannya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui. Guru menciptakan iklim pembelajaran yang

5. Melakukan refleksi.

Pada hal ini siswa dapat memahami, menyimpulkan dan menerapkan pengetahuan yang didapatnya untuk merancang pembelajaran selanjutnya. Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas jika diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD, maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran IPS dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pendapat Nurhadi (2003:34) bahwa

“Strategi memperoleh’ lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas utama guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan

menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar”.

Dari beberapa pendapat ahli dapat dimaknai bahwa pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS karena proses pembelajaran mengkaji hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Sehingga siswa dapat belajar dari manusia dan lingkungan sekitarnya.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan Ilmu Pengetahuan baru mulai diketengahkan dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran ini memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata masyarakat.

Menurut Sapriya (2003:3) IPS adalah “Perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran tingkat persekolahan”.

Adapun menurut Mulyasa (2005:163) IPS merupakan “Suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi”.

Adapun pengertian IPS dalam (Kamila, 2008) adalah “Mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang

terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.”

Sedangkan Depdiknas (2006:575) mengemukakan “IPS merupakan matapelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.”

Sedangkan Ischak (2001:136) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, membahas, dan menganalisis masalah social dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membahas seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu social berbagai masalah social dalam berbagai aspek kehidupan.

Melalui IPS, diharapkan siswa dapat peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya. Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pengajaran IPS, tidak dapat dilepas dari mengajarkan nilai dan system nilai yang berlaku dimasyarakat.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Mulyasa (2005:164) menyebutkan “agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman

tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia”.

Adapun menurut Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006:12) tujuan pembelajaran IPS adalah :

“(1) Membina siswa agar mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu yang bersifat interdisipliner dari berbagai cabang ilmu; (2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu social; (3) membina dan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman kultural maupun individual; (4) membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya; (5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara”.

Dari beberapa rumusan ahli di atas, jadi Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran sangat erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Mulyasa (2005:163) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah, (2) masyarakat setempat; (3) Indonesia; (4) Indonesia dan dunia”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:165) “ruang lingkup mata pelajaran IPS yang meliputi berbagai aspek, seperti: 1) manusia, tempat, dan lingkungannya, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan,, 3) system social dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS tersebut harus diajarkan di sekolah dasar. IPS diajarkan mulai dari kelas I dengan jumlah jam sebanyak dua jam pelajaranperminggu, dan dikelas tinggi tiga jam pelajaran perminggu.

d. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS mengharuskan guru melakukan hal-hal berikut ini:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu mendorong dan menerima otonomi dan inisiatif siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pada tahap ini siswa didorong untuk menghubungkan gagasan dan konsep. Mengemukakan isu-isu mengenai materi pembelajaran dan kemudian mencoba menjawabnya sendiri. Siswa dimanfaatkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasi dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

Pada langkah kedua menggunakan data mentah untuk dikembangkan dan didiskusikan bersama-sama dengan siswa di kelas.

Data tersebut dikembangkan melalui diskusi di dalam kelas. Hal ini untuk membangun kemampuan siswa dalam membuat prediksi, analisis, dan kesimpulan berdasarkan kemampuan individual.

Pada langkah ketiga siswa member tugas pada siswa untuk mengembangkan klasifikasi, analisis, prediksi terhadap peristiwa yang terjadi sehari-hari. Sebagai contoh guru memberikan pelajaran dengan berceritra, melalui ceritra tersebut, siswa dilatih untuk mengembangkan imajinasinya serta membuat prediksi terhadap apa yang terjadi kemudian.

Langkah keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.

Pada tahap akhir, siswa dapat menjaga lingkungan tempat tinggalnya jika menemukan masalah yang telah dipelajarinya. Dan berusaha menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu

pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

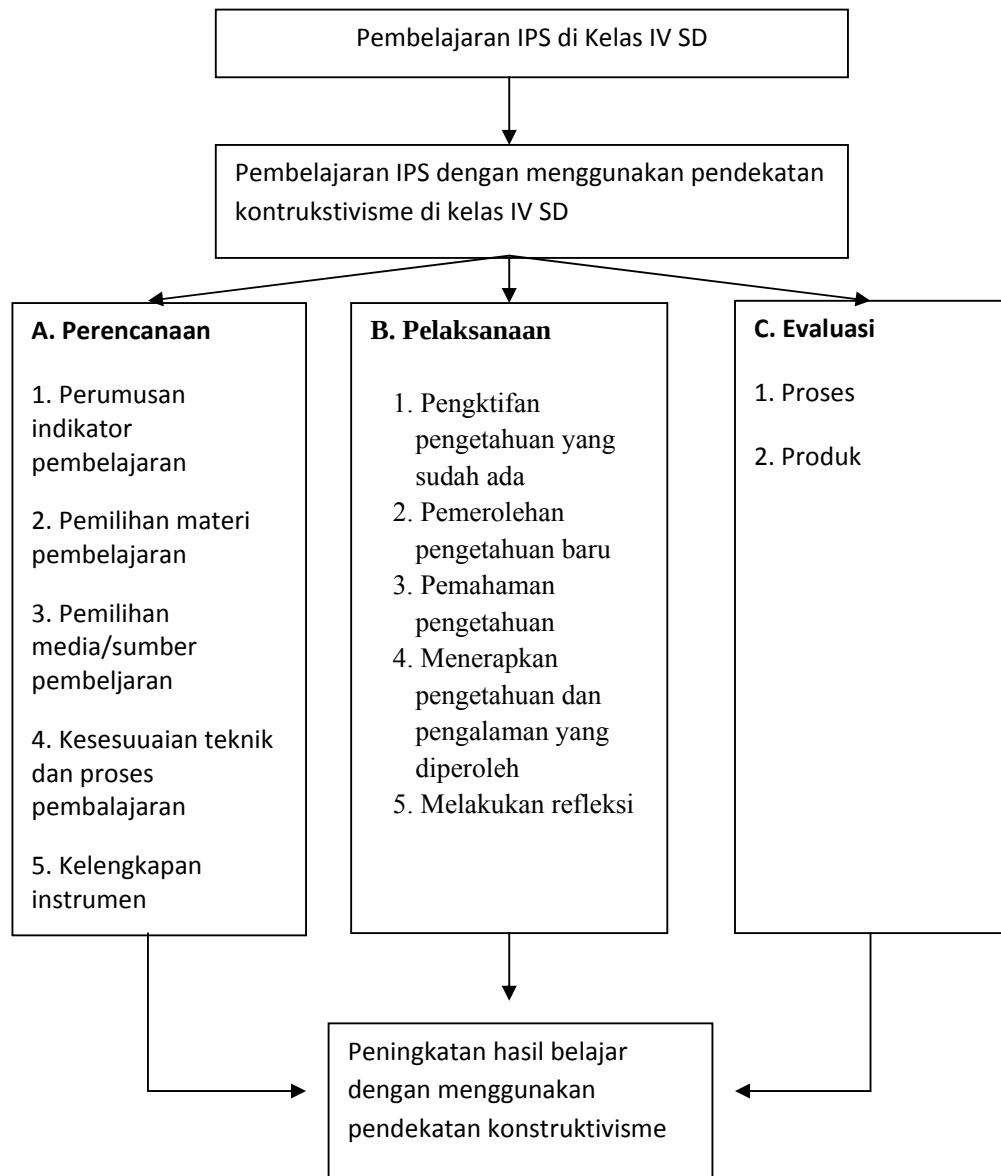
Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

Bagan Kerangka konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
- c. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari rata-rata siklus I yaitu 3,4 dengan nilai ketuntasan 31,4% dan pada siklus II rata-rata 7,9 dan nilai ketuntasan 88,5%

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- A. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi

pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.

B. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
2. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
3. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

C. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

D. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Darsono, (2001), “ Belajar sebagai suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan.”
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas : Jakarta.
- Hanuriawan Susanto, (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : Insan Mulia.
- Ischak SU, dkk. (2001). “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.” Jakarta: PT. Rinneka Cipta
- Kamila, (2008). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS*.
<http://infopendidikankita.blogspot.com>. Jum’at 09-04-2010.
- Kunandar, (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar, (2007). *Guru Profesional Iplementasi Kurikulum tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (2006). BSNP.
- Nana Supriatna, (2007). *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhadi, (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saekhan Muhith, (2002). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sapriya, (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sardiman A.M, (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2003). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Syaiful Bahari Djamarah, (2006) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.